

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan pada tesis ini akan diuraikan tentang (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian (5) definisi operasional variabel penelitian (6) asumsi penelitian, dan (7) metodologi penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), harus menghasilkan siswa yang terampil dalam semua aspek kompetensi berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Khususnya keterampilan menulis, siswa harus menguasai keterampilan tersebut dengan baik dan benar. Karena fungsi bahasa dalam Kurikulum 2013 digunakan sebagai wahana untuk mengespresikan perasaan dan pikiran secara estetik dan logis (dalam buku ajar siswa Kurikulum 2013). Pembelajaran siswa dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks lisan maupun tulisan. Artinya, kemampuan menulis merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menampilkan teks wacana untuk menstimulus siswa agar mampu membangun teks. Teks tulis yang dihasilkan merupakan ungkapan perasaan dan pikiran yang estetik dan logis. Keindahan dan kelogisan sebuah teks tulisan tentunya harus dibarengi dengan bentuk dan struktur yang baik sehingga makna yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh penerimanya (pembaca). Membangun teks yang baik harus diikuti dengan kemampuan mengembangkan teks yang memiliki struktur bahasa yang padu dan tertata dengan baik. Khususnya membangun teks observasi, selain harus memenuhi satuan struktur teks observasi juga dibutuhkan pembangunan teks yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, sehingga tercapai teks yang estetik dan logis seperti yang diharapkan. Membangunan teks yang baik tentunya harus didasari oleh kaidah sintaksis yang baik, sehingga pikiran

dan perasaan yang ingin disampaikan dalam teks sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca. Untuk itu, siswa perlu memahami teknik menyusun teks yang baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa, masih banyak ditemui kekurangan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Tulisan yang disusun oleh siswa belum mampu menghasilkan tulisan yang estetik dan logis seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Khususnya kemampuan siswa membangun teks yang memiliki keruntutan dan kestrukturannya yang baik belum sepenuhnya mampu dicapai oleh siswa. Siswa masih menemui kesulitan mengembangkan wacana dengan struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa khususnya tata tulis kalimat masih banyak ditemui dalam penulisan siswa, sehingga makna dalam kalimat tulis tersebut menjadi bias dan tidak terstruktur. Akhadijah dkk. (2003) dalam kata pengantarnya menjelaskan bahwa masalah yang sering terjadi dalam pengajaran karang-mengarang adalah kurangnya kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal itu terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Ditegaskannya juga bahwa persoalan tersebut diakibatkan oleh kurangnya pembinaan kemampuan menulis baik di tingkat SLTA maupun perguruan tinggi. Hal ini, ditegaskan juga oleh Kalidjernih (2010, hlm. vii) bahwa masih banyak orang Indonesia yang belum mampu menuangkan gagasan secara tertulis dengan baik dan benar. Tata bahasa dan logika menulis orang Indonesia masih kacau balau dan sangat jauh dari strategi menulis yang konvensional atau yang diakui dunia akademik secara internasional. Menurut Badudu (dalam Nurhayati, *LINGUA, Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume:2 No. 1, Desember 2000) menyatakan bahwa lulusan SMTA belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang teratur. Hal

itu terlihat dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia dan sukarnya siswa dalam menuangkan pikiran secara teratur dan baik. Kesalahan struktur penulisan menjadi hal yang mutlak untuk diperbaiki. Karena penguasaan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Karena adanya kesulitan siswa menyusun teks yang baik berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka siswa sulit untuk menuangkan perasaan dan pikirannya secara baik dalam bentuk tulisan. Misalnya, dalam menulis teks laporan, siswa kurang mampu menjelaskan atau menerangkan ide atau pikiran dengan baik karena adanya kesalahan dalam menentukan tata struktur kalimat dalam membangun teks.

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, harus dipahami bahwa bahasa merupakan suatu sistem yang memiliki hubungan berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad (2011, hlm. 43) bahwa bahasa terdiri atas komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu, dan membentuk satu kesatuan. Sebagai sebuah sistem bahasa bersifat sistem dan sistemis. Memahami bahasa sebagai suatu sistem maka, upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa diperlukan pengajaran yang merujuk pada sistem bahasa tersebut. Demikian juga dalam meningkatkan keterampilan menulis, harus ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis berdasarkan keterampilan yang merujuk pada tingkatan struktur bahasa (kaidah bahasa). Keterampilan menulis dilakukan dengan upaya memahami tata struktur yang paling dasar dalam kemampuan menulis yaitu dari tingkat morfologi, sintaksis, sampai semantik.

Rahman (Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 5, No. 1 April 2005) menekankan bahwa keterampilan menulis terdiri atas keterampilan-keterampilan mikro seperti menulis kalimat. Heaton (dalam Rahman, Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 5, No. 1 April 2005) mengatakan bahwa pembelajaran keterampilan menulis kalimat merupakan pembelajaran keterampilan berbahasa

Fuaddudin, 2016
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS: (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cikalong Wetan Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Penerapannya pada Kurikulum 2013)

yang meminta perhatian khusus. Keterampilan menulis diletakkan pada level dasar yaitu kalimat dikarenakan bahwa kalimat merupakan sebuah bentuk ketatabahasaan yang maksimal tidak merupakan bagian dari sebuah konstruksi ketatabahasaan yang lebih besar dan lebih luas adalah kalimat (J.D. Parera, 1988, hlm. 2). Hal ini merupakan pondasi yang paling dasar dalam membangun keterampilan menulis. Jika siswa sudah memahami betul tentang tatastruktur sintaksis (kalimat) maka keterampilan menulis pada tingkatan lebih lanjut seperti pemilihan topik, strukturasi dan penyelarasan isi dalam wacana, kekurangan ide dan sebagainya akan lebih mudah.

Peningkatan keterampilan menulis bagi siswa, sudah banyak menyita perhatian kalangan akademisi khususnya kalangan pengajar bahasa Indonesia. Namun perhatian yang banyak dilakukan oleh para peneliti saat ini lebih pada metode dan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis di luar pembahasan struktur kalimat. Misalnya, model yang biasa digunakan saat ini fokus perhatiannya pada konsep umum tentang keterampilan menulis. Tidak banyak model pembelajaran saat ini menyentuh perhatiannya terhadap perbaikan tata struktur kalimat, padahal struktur kalimat merupakan pondasi yang mutlak untuk dikuasai oleh siswa. Banyak kesalahan penulisan teks yang dihasilkan siswa banyak terjadi kesalahan pada struktur dan mengembangkan kalimatnya, sehingga sistematika ide yang ingin disampaikan kurang jelas. Misalnya, kita sering menemukan hasil tulisan siswa yang memiliki makna ambigu, tidak terstruktur dengan baik, dan ide tulisan kurang tersistematis. Hal itu disebabkan karena penyusunan kalimat yang tidak baik, sehingga tulisan menjadi kurang logis dan tidak komunikatif sebagaimana tujuan dasar keterampilan berbahasa khususnya pada kompetensi menulis.

Melalui pendekatan yang lebih menekankan pada perbaikan struktur kalimat dalam teks, diharapkan akan memberikan pengetahuan dasar tentang sistematika struktur bahasa. Terutama dalam keterampilan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penerapan model pembelajaran analisis

kesalahan sintaksis dalam keterampilan menulis teks merupakan pendekatan yang dapat menjawab persoalan keterbatasan atau bahkan ketiadaan kemampuan siswa dalam memahami struktur dan pengembangan kalimat sebagai kemampuan dasar menulis. Parera (2009, hlm. 9) bahwa bahasa sebagai gejala alam dalam dinamika pemakaiannya oleh manusia akan ditemukan keteraturan dan ketakteraturan. Tujuan dari analisis bahasa adalah untuk menemukan/mengemukakan keteraturan yang berdasarkan kaidah-kaidah bahasa tersebut. Penerapan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis dalam pembelajaran keterampilan menulis teks merupakan model pembelajaran yang menekankan penguatan pemahaman siswa dalam mengoreksi dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang berbasis sintaksis dalam teks. Melalui penerapan model analisis kesalahan sintaksis diharapkan akan digunakan sebagai dasar keterampilan dalam membangun wacana dalam pembelajaran keterampilan menulis teks bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tarigan dan Tarigan (2011, hlm. 175-177) bahwa kesalahan berbahasa haruslah dikoreksi karena hal itu akan menolong para siswa untuk mengubah gambaran mentalnya terhadap suatu kaidah bahasa. Selanjutnya Tarigan menjelaskan bahwa koreksi kesalahan bahasa dapat dilakukan pada latihan karya tulis dan tata bahasa dengan teknik koreksi langsung maupun koreksi tidak langsung. Koreksi tersebut bisa dilakukan oleh pelajar, sesama pelajar, dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis merupakan model yang berupa proses analisis untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan terutama kesalahan dalam tataran sintaksis. Penerapan model analisis kesalahan sintaksis akan memberikan umpan balik dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa khususnya keterampilan menulis berbasis teks. Artinya penggunaan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis merupakan suatu model untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menulis teks. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa

mampu membangun teks yang baik dan benar sehingga teks yang dihasilkan merupakan teks yang memiliki unsur kelogisan dan estetikan seperti yang diharapkan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat masalah yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan siswa. Masalah tersebut sebagai berikut.

1. Peningkatan kemampuan siswa belum maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis.
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks dengan struktur kalimat yang sesuai kaidah Bahasa Indonesia masih kurang.
3. Belum efektifnya peningkatan keterampilan menulis pada siswa.
4. Belum beragamnya model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Kurangnya keterampilan menulis siswa yang berlandaskan pengetahuan struktur kalimat (sintaksis).
6. Kurang bervariasinya model yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa yang berlandaskan pada struktur kalimat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah profil pembelajaran menulis pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikalong?
2. Bagaimanakah rancangan pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis untuk meningkatkan

keterampilan menulis berbasis teks pada laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikalong?

3. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis dengan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikalong?
4. Apakah model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikalong?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis untuk meningkatkan keterampilan menulis berbasis teks pada laporan observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikalong tahun pelajaran 2014/2015. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui bagaimanakah profil keterampilan siswa SMA kelas X SMA Negeri 1 Cikalong dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis.
2. mengetahui bagaimanakah rancangan pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikalong.
3. mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikalong.
4. mengetahui apakah efektif penggunaan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikalong.

E. Manfaat penelitian

Fuaddudin, 2016
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS: (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cikalong Wetan Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Penerapannya pada Kurikulum 2013)

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah menemukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan Kurikulum 2013. Sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis khususnya pada siswa SMA kelas X dan seluruh tingkatan pada umumnya.

Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang teori dan penerapan model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia standar pada siswa.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah satu penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti maka penulis mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan sebuah keterampilan. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Sebagai sebuah keterampilan, menulis memerlukan beberapa kemampuan sekaligus (kompleks). Sebagai sebuah keterampilan yang membutuhkan kemampuan kompleks maka menulis menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dalam menulis kita harus mengetahui dan terampil dalam menentukan topik, membatasi topik, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis, dan sebagainya. Lado (dalam Tarigan, 2008, hlm. 22) bahwa menulis merupakan proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut. Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan, Rusyana (1998, hlm. 191).

Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca (Tarigan, 1986, hlm. 21). Menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan megkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat/dibaca (Tatkala,1982). Pada proses menulis, penting untuk menguasai struktur kalimat. Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada prakteknya harus dituangkan dalam bentuk klaimat. Kalimat yang baik pertama kali haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi: (1) unsur-unsur yang penting yang harus dimiliki setiap kalimat, (2) aturan-aturan tentang ejaan yang disempurnakan, (3) cara memilih kata dalam kalimat (Akhadiah, dkk. 2003, hlm. 116). Jadi, keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat/dibaca dituangkan dalam bentuk kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi: (1) unsur-unsur yang penting yang harus dimiliki setiap kalimat, (2) aturan-aturan tentang ejaan yang disempurnakan, (3) cara memilih kata dalam kalimat

2. Model Pembelajaran Analisis Kesalahan Sintaksis.

Model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis merupakan bentuk modifikasi dari teori analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa dapat didefinisikan sebagai suatu prosedur kerja oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta penilaian taraf keseriusan kesalahan Ellis (dalam Tarigan dan Tarigan, 2011). Menurut

Pateda (1989, hlm. 32) mengutip pendapat Ruru dan Ruru (1982) bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik. Dari berbagai pandangan tentang analisis kesalahan berbahasa tersebut, maka dapat diajukan sebuah model analisis kesalahan sintaksis yang merupakan sebuah prosedur/langkah-langkah kerja untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis sehingga ditemukan langkah penanggulangannya/terapi. Jadi model pembelajaran analisis kesalahan sintaksis adalah prosedur/langkah-langkah kerja pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir untuk memandu pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah kerja dalam mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis untuk menanggulangi kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis siswa sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Teks Laporan Hasil Observasi

Priyatni (2014, hlm. 76) mendefinisikan teks laporan observasi sebagai teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu secara objektif dari hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan secara sistematis. Hal ini menegaskan bahwa laporan hasil observasi merupakan laporan yang disusun berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi dalam proses pengamatan tanpa dibumbui dengan opini yang berasal dari pikiran dan gagasan dari penulis. Teks laporan observasi merupakan tulisan yang memuat tentang kejadian yang sebenarnya terjadi pada saat pengamatan dilakukan. Priyatni (2014,

hlm. 77) mengungkapkan bahwa struktur laporan hasil observasi terdiri dari tiga bagian yaitu (1) judul, (2) klasifikasi umum, dan (3) deskripsi. Callaghan & Rothery (1988, hlm. 59) mengungkapkan bahwa terdapat dua bagian teks laporan observasi yaitu *general classification* (klasifikasi umum) dan *description (parts and their function, qualities, habits/behaviours)* yaitu deskripsi yang terdiri dari bagian dan fungsinya, kualitas, kebiasaan/kelakuan. Berdasarkan penjelasan dalam buku guru Bahasa Indonesia: ekspresi diri kelas X (2013, hlm. 128) bahwa tulisan laporan merupakan jenis teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. Teks laporan juga sering disebut teks klasifikasi. Teks ini mengutamakan hubungan antara kelas dan sub-subkelas atau anggota-anggota kelas yang ada. Struktur teksnya adalah pernyataan umum/klasifikasi^anggota/aspek yang dilaporkan. (Kemendikbud; 2013, hlm. 4). Teks laporan disusun dengan struktur teks pernyataan umum atau klasifikasi diikuti oleh anggota atau aspek yang dilaporkan. Dalam menganalisis struktur teks, struktur itu biasanya ditulis dengan pernyataan umum atau klasifikasi ^ anggota atau aspek yang dilaporkan. Tanda “^” berarti 'diikuti oleh tanda itu menyatakan urutan tahap pada struktur Teks.

Tahap pernyataan umum atau klasifikasi merupakan semacam pembuka atau pengantar tentang hal yang akan dilaporkan. Pada tahap pembukaan disampaikan bahwa benda-benda di dunia dapat diklasifikasi berdasarkan kriteria persamaan dan perbedaan. Perhatikan bahwa kriteria itu ternyata digunakan untuk membedakan kelas dan subkelas. Berdasarkan pandangan dari berbagai tokoh di atas, maka laporan observasi dapat diartikan sebagai teks yang mengungkapkan tentang fakta yang objektif dari hasil pengamatan yang dilakukan yang dianalisis secara sistematis dengan struktur yang terdiri dari pernyataan umum atau klasifikasi dan penjelasan tentang anggota atau aspek yang dilaporkan.

G. Asumsi Penelitian

Fuaddudin, 2016
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS: (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cikalong Wetan Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Penerapannya pada Kurikulum 2013)

Asumsi penelitian dibuat untuk menentukan arah pemahaman yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan tujuan penelitian. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), harus menghasilkan siswa yang terampil dalam semua aspek kompetensi berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Khususnya keterampilan menulis, siswa harus menguasai keterampilan tersebut dengan baik dan benar. Peranan bahasa dalam kurikulum 2013 memiliki peranan yang sangat strategis yaitu sebagai penghela ilmu pengetahuan. Untuk mengimplementasikan peranannya tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Untuk itu, pembelajar bahasa Indonesia harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan teks yang baik sesuai dengan struktur teks yang baik dan benar.
2. Penerapan model analisis kesalahan diharapkan akan memberikan peningkatan kompetensi pengetahuan siswa dalam memahami struktur dan kaidah sintaksis dalam menyusun tulisan (teks laporan hasil observasi). Dengan peningkatan kompetensi pemahaman struktur dan kaidah sintaksis maka siswa dapat dengan mudah menuangkan pikiran dan perasaan dalam tulisan dengan baik dan benar. Sebagaimana diungkapkan oleh Parera (2009, hlm. 9) bahwa bahasa sebagai gejala alam dalam dinamika pemakaiannya oleh manusia akan ditemukan keteraturan dan ketakteraturan. Selaras dengan Parera, Tarigan dan Tarigan (2011, hlm. 175-177) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa haruslah dikoreksi karena hal itu akan menolong para siswa untuk mengubah gambaran mentalnya terhadap suatu kaidah bahasa. Selanjutnya Tarigan menjelaskan bahwa koreksi kesalahan bahasa dapat dilakukan pada latihan karya tulis dan tata bahasa dengan teknik koreksi langsung maupun koreksi tidak langsung. Koreksi tersebut bisa dilakukan oleh pelajar, sesama pelajar, dan guru.

Fuaddudin, 2016
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS: (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cikalong Wetan Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Penerapannya pada Kurikulum 2013)

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model analisis kesalahan sintaksis dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Sesuai dengan pandangan Tarigan dan Tarigan (2011, hlm. 170-171) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa yang dibarengi dengan koreksi dan perbaikan sangat bermanfaat dalam menumbuhkan kemandirian pelajar dalam memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan. Hal ini akan memunculkan pemahaman mereka dalam menghasilkan hipotesis-hipotesis antarbahasa (intellanguage hypotese) siswa. Artinya dengan kemandirian yang mampu diciptakan dalam proses pembelajaran hal itu dapat mendinamisasikan kelas sebagai efek dari kerja mandiri yang dilakukan oleh siswa.
4. Pembelajaran dengan menggunakan model analisis kesalahan sintaksis akan memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia. Tarigan dan Tarigan (2011, hlm. 174) mengungkapkan hasil temuan Hendrickson (1980) yang menyimpulkan bahwa koreksi kesalahan sangat bermanfaat bagi para pelajar dewasa dalam meningkatkan kesadaran pelajar terhadap lingkungan yang tepat bagi penerapan kaidah-kaidah tata bahasa serta bagi penemuan tingkat semantik yang tepat terhadap unsur-unsur leksikal. Artinya dengan peningkatan kesadaran siswa terhadap penerapan kaidah-kaidah tata bahasa yang sesuai dengan lingkungan penggunaan bahasa akan mempermudah siswa dalam mengatasi kesulitan mereka dalam menyusun teks laporan hasil observasi.
5. Pembelajaran dengan menggunakan analisis kesalahan berbahasa khususnya kesalahan sintaksis dapat membantu pengajar/guru untuk menemukan solusi terhadap tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran dengan analisis kesalahan sintaksis dapat membantu pengajar/guru dalam mengantisipasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan

Fuaddudin, 2016
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS: (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cikalong Wetan Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Penerapannya pada Kurikulum 2013)

oleh siswa/para pelajar. Tarigan dan Tarigan (2011, hlm. 60) mengungkapkan bahwa:

“para linguistik, pengajaran bahasa dan guru bahasa sependapat kalau kesalahan berbahasa mengganggu pencapaian tujuan belajar bahasa. Bahkan dinyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa menandakan kegagalan pengajaran bahasa. Maka sangat penting kesalahan berbahasa haruslah segera diantisipasi bahkan dihapuskan”.

6. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa siswa belum mampu menguasai sistem linguistik bahasa yang dipelajari, sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap pemahaman siswa pada sistem linguistik bahasa yang digunakan. Tarigan dan Tarigan (2011, hlm. 68) mengungkapkan bahwa:

“Kesalahan mencerminkan bahwa siswa belum mampu menguasai sistem linguistik bahasa yang digunakan sehingga untuk memperbaiki kesalahan perlu dilakukan pengajaran lebih lanjut terhadap kesalahan dan ketidakpahaman siswa dalam sistem linguistik bahasa yang digunakan. Untuk memperbaiki kesalahan dapat dilakukan remedial, latihan dan praktek yang lebih intens sehingga siswa dapat menguasai sistem linguistik bahasa yang dipelajari. Bila tahapan pemahaman siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajarinya ternyata kurang maka kesalahan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat”.

Artinya apabila para pengajar ingin melakukan antisipasi atau perbaikan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa atau pelajar bahasa harus diberikan langkah sistematis tentang pengetahuan linguistik yaitu tata bahasa atau struktur sintaksis seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

7. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model analisis kesalahan berbahasa khususnya analisis kesalahan sintaksis dapat membantu para pelajar/siswa dalam mengubah gambaran mental sadarnya terhadap suatu kaidah bahasa yang dipelajari. Berdasarkan pertanyaan yang dilontarkan oleh Hendrickson (dalam Tarigan dan Tarigan, 2011, hlm. 174) mengenai koreksi kesalahan (KK) yaitu apakah kesalahan berbahasa itu harus

dikoreksi maka teori PB2 menjawab bahwa melakukan perbaikan kesalahan berhasa akan menolong para pelajar untuk mengubah gambaran mental sadarnya terhadap suatu kaidah, sehingga hal itu mempengaruhi kompetensi yang telah dipelajarinya dengan cara memberi informasi kepada para pelajar bahwa versi kaidah kesadarannya pada saat itu memang salah.